

PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DALAM INTERVENSI KEPERAWATAN BAYI RESIKO TINGGI HIPOTERMI DI RUANGAN ICU

Andi Akifa Sudirman', Dewi Modjo

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo 9600. Indonesia

Email :andiakifasudirman@umgo.ac.id

Abstract

This research aims to determine the correlation of knowledge and attitude of the nurse in nursing intervention toward babies with high risk hypothermia in NICU room of RSUD Tani dan Nelayan district Boalemo. Descriptive correlation is used as the method of the research with total sampling as the technique of taking samples. The data were collected through questionnaire and analyzed using chi square test. The result of frequency distribution showed that most of the nurses which is 11 nurses (73 %) have good knowledge about hypothermia and most of the respondents which is 13 people (86,67 %) have positive attitude and have already given a suitable nursing care intervention. Based on the chi-square test, there is correlation between the knowledge and attitude of the nurse in nursing intervention toward babies with high risk hypothermia in NICU room of RSUD Tani dan Nelayan district Boalemo.

Keyword : *Knowledge, Attitude, nursing intervention, babies with high risk hypothermia.*

PENDAHULUAN

Saat ini tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan semakin meningkat. Hal tersebut didorong oleh berbagai perubahan mendasar di masyarakat baik ekonomi, pendidikan, teknologi dan informasi serta berbagai perubahan lainnya. Salah satu pelayanan keperawatan yang memerlukan peningkatan kualitas layanan adalah pelayanan asuhan keperawatan terhadap bayi hipotermia ataupun bayi dengan resiko tinggi hipotermia.

Hipotermia merupakan penurunan suhu tubuh bayi dibawah suhu normal. Menurut dr Imral Chair SpA(K) dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan Ketua I Perkumpulan Perinatologi Indonesia (Perinasia) dalam seminar “Orientasi Metode Kanguru” yang diselenggarakan Forum Promosi Kesehatan Indonesia, bayi prematur maupun bayi cukup bulan yang lahir dengan berat badan rendah, terutama di bawah 2.000 gram, terancam kematian akibat hipotermia yaitu penurunan suhu badan di bawah 36,5°C di samping asfiksia (kesulitan bernapas) dan infeksi.

Menurut Sjarif Effendi (2013) salah satu bayi yang beresiko mengalami hipotermi adalah bayi dengan berat lahir rendah. Di Provinsi Gorontalo jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) masih tinggi. Sesuai data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yakni berjumlah 778 bayi. Sedangkan menurut data RSTN Kabupaten Boalemo bahwa penyebab kematian terbanyak kedua di RS ini pada tahun 2015 yaitu BBLR sekitar 13 % dari total penyebab kematian, atau sebesar 9 kasus kematian. Melihat hal tersebut, tentunya hal ini harusnya menjadi perhatian semua pihak, khususnya dalam hal ini adalah perawat itu sendiri. Perawat dituntut untuk terus mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan tugasnya lebih baik lagi yaitu dengan melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan standar keperawatan professional. Dalam hal ini, pelaksanaan asuhan keperawatan pada bayi resiko tinggi hipotermi diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkualitas agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan cepat pada bayi. Namun dari hasil wawancara, diperoleh data bahwa dari 15 perawat di ruang NICU RSUD

Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo, ada 6 orang perawat yang belum pernah mengikuti pelatihan ataupun seminar tentang perawatan bayi dengan resiko tinggi hipotermi. Selain itu pada saat dilakukan observasi awal, diperoleh bahwa masih ada perawat yang belum melakukan intervensi keperawatan dengan maksimal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam intervensi keperawatan pada bayi resiko tinggi hipotermi di ruang NICU RSUD Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan RSUD Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo ruang NICU. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam intervensi keperawatan pada bayi dengan resiko tinggi hipotermi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di ruang NICU RSUD Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo yang berjumlah 15 perawat yang mendapat tugas shif pagi, siang dan malam dan tehnik pengambilan sampel yaitu menggunakan total sampling. Cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2007). Data yang dikumpulkan diolah menggunakan sistem komputerisasi. Analisis pada penelitian ini yaitu variabel pengetahuan dan sikap perawat dalam intervensi keperawatan pada bayi resiko tinggi hipotermi, maka uji statistik yang digunakan untuk mendapatkan korelasi antara kedua variabel tersebut digunakan uji chisquare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
----	--------------------	-----------	-----

1	Vokasional	14	93
2	Profesi Ners	1	7
Total		15	100

(Sumber: olah data primer 2017)

Berdasarkan tabel 1 ditunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang tertinggi adalah vokasional sebanyak 14 responden (93 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Masa/Lama Kerja

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	<1 Tahun	2	13
2	1-5 Tahun	7	47
3	>5 Tahun	6	40
Total		15	100

(Sumber: olah data primer 2017)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase terbesar yaitu responden dengan masa kerja 1-5 tahun dengan frekuensi 7 responden (47 %), dan persentase terendah yaitu responden dengan masa kerja < 1 tahun yaitu sebanyak 2 orang (13 %).

Analisa Univariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	11	73
2	Kurang Baik	4	27
Total		15	100

(sumber: olah data primer 2017)

Dari tabel. 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden di ruang NICU RSUD Tani dan Nelayan Kab.Boalemo dalam intervensi keperawatan pada bayi resiko tinggi hipotermi antara kurang baik dan baik, dengan persentase terbesar adalah responden dengan pengetahuan baik yaitu 73 % (11 responden).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang baik dari

responden terhadap bayi resiko tinggi hipotermi didapat baik melalui pendidikan formal ataupun

pendidikan informal. Pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal seperti mengikuti pendidikan keperawatan berkelanjutan, pelatihan serta seminar baik dalam skala lokal, regional maupun nasional. Sedangkan dalam pengetahuan yang didapat melalui pendidikan informal baik melalui media elektronik dan cetaklainnya. Pengetahuan / kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003:121). Menurut Notoatmodjo (2003;121) dalam buku Nursalam (2016), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berkembang setiap saat, dimana proses belajar memegang peranan penting dalam perkembangan (Notoatmodjo, 2007). Selain itu menurut Sunaryo (2004), pengetahuan merupakan hal yang sangat mempengaruhi petugas kesehatan dalam menerapkan dan menggunakan materi sesuai dengan situasi dan kondisi nyata. Pengetahuan tersebut memberikan dasar konseptual dan rasional terhadap metode pendekatan yang dipilih untuk mencapai tujuan-tujuan keperawatan yang spesifik dan tepat (Dorothy E. Johnson, 1997:223).

Menurut Irmayanti et all (2007) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media, keterpaparan informasi, pengalaman dan juga lingkungan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Responden

No	Sikap	Frekuensi	(%)
1	Baik	13	86,67
2	Kurang Baik	2	13,33
Total		15	100

sumber: olah data primer 2017

Dari tabel.4 menunjukkan bahwa kisaran sikap responden di ruang NICU RSUD Tani dan Nelayan Kab.Boalemo dalam intervensi keperawatan pada bayi resiko tinggi hipotermi dengan kategori baik dan kurang baik, dengan nilai persentase terbesar yaitu dalam kategori baik sebanyak 13 responden (86,67%). Menurut

Green dalam Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa sikap menentukan perilaku seseorang. Sikap yang positif diharapkan menjadi motivasi yang kuat dalam usaha melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Notoadmodjo (2000), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Menurut P.J.M Stevens dkk, sikap profesional perawat yang harus dimiliki yaitu sikap yang sesuai dengan ciri-ciri profesi perawat. Dalam ini terdiri dari keterlibatan, dimana makna keterlibatan itu sendiri bahwa perawat harus ikut berperan serta dalam memberikan pelayanan kesehatan pada klien/pasien. Selain itu, perawat juga harus memiliki ciri-ciri respek artinya perawat harus menghormati klien sebagai manusia yang mempunyai hak-hak asasi yang diberikan Tuhan. Tidak peduli status klien/pasien, mereka harus mendapat perawatan yang layak dan sama. Dalam hal ini pula perawat harus memiliki ciri empati yang artinya ikut merasakan atau mengalami apa yang orang lain alami. Hal ini penting untuk menunjukkan kepada klien sehingga timbul rasa percaya klien akan asuhan keperawatan yang perawat berikan. Bukan hanya itu, perawat juga dituntut untuk memiliki kesungguhan. Karena apapun itu yang dimiliki oleh seorang perawat baik keterlibatannya, respek yang diberikan serta empatinya harus dilandasi kesungguhan, bukan sesuatu yang terpaksa atau menjadi suatu beban.

Menurut Monica (2007), pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta pengaruh faktor emosional. Sikap positif akan cepat terbentuk jika reaksi emosional positif serta informasi yang diberikan mudah untuk diterima. Hal ini pula yang tergambar dalam penelitian ini, bahwa ruang lingkup/lingkungan responden masih memegang teguh budaya ramah, kehangatan, penuh kasih sayang dan masih dalam lingkungan sosial yang masih taat agama. Sikap positif akan cepat terbentuk jika reaksi emosional positif serta informasi yang diberikan mudah untuk

diterima. Dalam pelaksanaan edukasi pada perawat untuk membentuk sikap, harus memperhatikan berbagai faktor yang ada pada diri perawat dengan menganut bahwa manusia adalah makhluk yang unik dimana manusia satu dengan yang lainnya adalah berbeda sehingga sikap yang ada pada diri perawat antara satu dengan lainnya juga berbeda. Pelayanan keperawatan professional seyogyanya diberikan oleh perawat yang memiliki kemampuan atau sikap dan kepribadian yang sesuai tuntutan profesi keperawatan (Nurachmah, 2011). Sikap dan kepribadian yang sesuai tuntutan profesi keperawatan harus diterapkan pada proses asuhan keperawatan, salah satunya yaitu pada intervensi keperawatan

Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan pengetahuan dan sikap responden dalam intervensi keperawatan pada bayi resiko tinggi hipotermi di ruang NICU RSUD Tani dan Nelayan Kab.Boalemo

Pengetahuan	Penggunaan KB				N	%	P Value
	Vasektomi		Kurang Baik	%			
	Baik	N					
Baik	1	73,3	0	0	1	7	0,01
Tidak Baik	2	13,3	2	13,3	4	2	
Total	3	86,6	2	13,3	5	0	

(sumber: olah data primer 2017)

Berdasarkan tabel 5 tergambar adanya pola hubungan pengetahuan dan sikap dalam intervensi keperawatan pada bayi resiko tinggi hipotermi dimana responden yang memiliki pengetahuan dengan criteria baik cenderung memiliki sikap yang baik pula.

Berdasarkan uji hubungan yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi square didapatkan nilai kemaknaan/p value = 0,012 (<0,05) berarti hipotesis H_a diterima, dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dalam intervensi keperawatan pada bayi resiko tinggi hipotermia di ruang NICU RSUD Tani dan Nelayan Hal ini menunjukkan

kecenderungan semakin baik pengetahuan akan semakin positif sikapnya. Hasil ini didukung oleh pendapat Depkes RI (1999, dalam Heru Setiawan 2015) bahwa pengetahuan yang baik akan menunjang perilaku yang baik pula. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan, sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan fakta atau hasil lapangan.

Selain itu, Azwar.S(1995,dalam Heru Setiawan 2015) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor pembentuk sikap adalah komponen kognitif, dimana kognitif tersebut berasal dari kepercayaan yang datangnya dari apa yang dilihat dan apa yang diketahui. Pendapat diatas didukung oleh Notoatmodjo yang mengungkapkan bahwa terbentuknya perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap obyek. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan, sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya juga kesesuaian antara teori dan fakta atau hasil lapangan.

PENUTUP

Simpulan

- a. Pengetahuan perawat dalam intervensi keperawatan pada bayi resiko tinggi hipotermi menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 11 responden (73%) dan juga sikap perawat dalam intervensi keperawatan pada bayi resiko tinggi hipotermi adalah dalam kategori baik yaitu 13 responden (86,67 %).
- b. Terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam intervensi keperawatan pada bayi resiko tinggi hipotermi dengan hasil p value=0,012 (<0,05).

Saran

- a. Perlunya pemantauan berkala terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan secara keseluruhan dari pihak manajerial rumah sakit dan pelatihan yang bersifat teknis ataupun seminar-seminar yang berhubungan dengan bayi resiko tinggi hipotermi.
- b. Seorang perawat harus memiliki sikap yang baik/positif yang dapat terwujud dalam bentuk perilaku yang baik pula. Maka dari itu patutlah terus berbenah diri dan terus mengembangkan ilmu keperawatan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Marsyel Werluka.2011. Hubungan Antara Profesional Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan dengan Waktu Perawatan Pasien Rawat Inap DiRSUD Masohi. Universitas Kristen Satya Wacana.Skripsi